

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, serta pembahasan literatur-literatur penelitian terdahulu pada variabel kesadaran metakognitif, efikasi diri, dan kecerdasan metakognitif, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan uji korelasi *Pearson Product Moment*, efikasi diri memiliki hubungan positif tidak kuat, tetapi signifikan dengan kesadaran metakognitif. Maka dari itu, H_0^1 ditolak dan H_a^1 diterima: terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kesadaran metakognitif pada siswa Madrasah Aliyah Swasta.
2. Berdasarkan uji korelasi *Pearson Product Moment*, kecerdasan adversitas tidak memiliki hubungan dengan kesadaran metakognitif. Maka dari itu, H_0^2 diterima dan H_a^2 ditolak: tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan adversitas dengan kesadaran metakognitif pada siswa Madrasah Aliyah Swasta.
3. Berdasarkan uji regresi linear sederhana, ditemukan bahwa efikasi diri menyumbang sebesar 11,1% terhadap kesadaran metakognitif dan secara signifikan mampu memprediksi kesadaran metakognitif. Namun, uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa kecerdasan adversitas tidak memiliki hubungan dengan kesadaran metakognitif. Maka dari itu, H_0^3 diterima dan H_a^3 ditolak: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dan kecerdasan adversitas dengan kesadaran metakognitif pada siswa Madrasah Aliyah Swasta.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diskusi, dan simpulan yang ditemukan oleh peneliti, terdapat saran yang perlu disampaikan oleh peneliti dalam mencapai kebermanfaatan teoretis dan praktis agar dapat diimplemintasikan di dunia nyata, baik untuk para siswa dan sekolah yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, maupun untuk penelitian selanjutnya. Berikut saran yang diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil temuan yang telah diperoleh:

1. Bagi siswa

Siswa diharapkan untuk mempelajari cara mengembangkan kepercayaan diri mereka atas kemampuan mereka, khususnya dalam mempelajari dan memahami materi-materi pelajaran baru dan mata pelajaran yang dirasa sulit atau kurang diminati agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan dapat berkembang menjadi individu yang lebih mandiri dan berdampak positif pada lingkungan sekitarnya. Kemudian, siswa juga diharapkan untuk mengembangkan pola pikir dan sudut pandang yang lebih positif ketika dihadapi kesulitan, khususnya dalam bersabar dan berikhlis ketika suatu kesulitan sudah berlalu agar tidak larut dalam rasa kesedihan dan kesesalan. Siswa juga diharapkan untuk mempelajari metode belajar yang lebih spesifik dan sesuai untuk memahami materi-materi pelajaran dari setiap mata pelajaran yang dipelajari di sekolah agar lebih mengerti dan memahami materi-materi pelajaran yang diajarkan di sekolah, khususnya materi-materi yang nantinya diujikan yang berhubungan dengan masa depan yang ingin dicapai setelah lulus sekolah, seperti melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, bekerja di perusahaan, menjadi ustadz, menjadi atlet, dsb.

2. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan untuk mendorong semangat keingintahuan siswa untuk berkembang menjadi manusia yang berdampak positif bagi lingkungan di sekitarnya dan memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan belajar siswa, baik dalam segi sarana, prasarana, wawasan, dan mental siswa dalam

meningkatkan kualitas proses dan hasil belajarnya untuk menggapai cita-cita mereka.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menambah dan memperdalam kembali penelitian mengenai kecerdasan adversitas dan kesadaran metakognitif untuk mengeksplorasi lebih lanjut potensi-potensi yang dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa MAS di Indonesia. Peneliti juga berharap penelitian selanjutnya dapat memperluas subjek penelitian untuk kedua variabel tersebut, khususnya pada subjek siswa pada tingkat SMA, SMK, dan mahasiswa agar lebih tergambar kondisi kecerdasan adversitas dan kesadaran metakognitif secara komprehensif pada latar penelitian psikologi pendidikan dan psikologi kognitif. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan variabel efikasi diri yang lebih spesifik merepresentasikan bentuk efikasi diri dalam latar pendidikan tingkat menengah atas, seperti variabel efikasi diri akademik, untuk menemukan hubungannya dengan kesadaran metakognitif agar hasil temuan penelitian yang didapatkan, khususnya nilai regresi antarvariabel tersebut, menjadi lebih representatif dan akurat.